

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Fungsi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, sebagai hasil dari proses akuntansi, adalah untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya, baik pihak internal perusahaan tersebut, pihak eksternal seperti investor dan kreditur, serta pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang serta dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu aspek dalam laporan keuangan yang menjadi sorotan investor adalah informasi mengenai besarnya perolehan laba perusahaan pada periode tersebut, dimana harapannya laba selalu meningkat dari waktu ke waktu. Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan (Suhartanto, 2015). Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pentingnya informasi tentang laba sangat disadari oleh manajemen perusahaan sehingga manajemen terdorong melakukan perbuatan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri (Sari dan Kristanti, 2015). Perbuatan ini tentunya dapat menimbulkan keraguan bagi investor terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Salah satu objek yang dapat direkayasa oleh manajemen adalah informasi laba. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan mengatur suatu kondisi laba yang stabil melalui rekayasa pencatatan akuntansi yang dikenal dengan manajemen laba atau *earnings management* (Fricilia dan Lukman, 2015).

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan, yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (investor) dan pengelola (manajemen). Dalam teori keagenan (*agency theory*), manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan sehingga terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (Sari dan Kristanti, 2015).

Praktik manajemen laba dapat dilakukan di setiap sektor industri, namun salah satu praktik manajemen laba yang sulit dilakukan adalah pada industri perbankan karena selain adanya aturan dalam sistem pencatatan akuntansi, juga harus mengikuti standar rasio yang dikeluarkan Bank Indonesia (Fricilia dan Lukman, 2015). Beberapa fenomena mengenai manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi, diantaranya yaitu PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Inovisi Infracom Tbk.

Pada tahun 2015, PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 yang dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Menurut Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan seluruh tambang di darat dan 80% tambang timah di laut milik PT Timah kepada mitra usaha. Sebelumnya, Direksi juga telah mengambil keputusan untuk menutup kegiatan operasi wilayah tambang besar milik PT Timah, yaitu di TB Mapur, TB Nudur dan TB Tempilang yang lalu diserahkan kepada mitra usaha. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk yang menyebutkan PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah kebohongan besar. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar (Tambang, 2016).

Pada tahun 2015, perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) dihentikan (suspensi) dikarenakan penyajian laporan keuangan yang banyak kesalahan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan sekitar delapan poin dalam laporan keuangan Inovisi yang mencurigakan pada kuartal III-2014, diantaranya : bagian utang lain-lain kepada pihak terelasi dan pihak ketiga, bagian aset tetap, bagian laba bersih per saham, bagian pembayaran kas kepada karyawan, bagian penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi (laporan arus kas), bagian laporan segmen usaha, bagian jumlah kewajiban, dan bagian kategori instrumen

keuangan. Menurut Kepala Riset NH Korindo, Reza Priyambada, laporan keuangan terkesan dimanipulasi dan ada kemungkinan ke arah membohongi investor. Pasalnya, para penyusun laporan keuangan Inovisi bukan anak baru dan sudah sekelas perusahaan terbuka dengan jam terbang tinggi, sehingga wajar investor menduga adanya upaya manipulasi laporan keuangan (DetikFinance, 2015).

Kedua fenomena diatas menjadi bahan pembelajaran mengenai manajemen laba, dimana dalam kasus PT Timah (Persero) Tbk dan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), praktik penerapan *good corporate governance* dalam aspek menjadi salah satu hal yang perlu diterapkan oleh perseroan. Bahkan lantaran tidak ada itikad baik untuk memperbaiki kinerja perusahaan di pasar modal, akhirnya Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk menjatuhkan suspensi pada saham INVS pada 13 Februari 2015 dan efektif *delisting* pada 23 Oktober 2017. BEI menilai perusahaan bermasalah dalam penyajian laporan keuangan kuartal III-2014 karena banyak angka yang disajikan terkesan mencurigakan (OkezoneFinance, 2017).

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya oleh Mita dan Utama (2014), Wibisana dan Ratnaningsih (2014), Fricilia dan Lukman (2015), Wardani dan Isbela (2017).

Penelitian pertama oleh Aria Farah Mita dan Sidharta Utama berjudul *The Influence of Corporate Governance Mechanism on the Relationship between Related Party Transactions and Earnings Management*. Variabel yang diteliti yaitu *corporate governance mechanism* dan *value (size) of related party transaction* sebagai variabel independennya, sedangkan manajemen laba sebagai variabel

dependennya. Hasil penelitian membuktikan bahwa *corporate governance mechanism* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *value (size) of related party transaction* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian kedua oleh Imas Dinar Wibisana dan Dewi Ratnaningsih berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Variabel yang diteliti yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independennya, sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ketiga oleh Fricilia dan Hendro Lukman berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Di Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan pada 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Variabel yang diteliti yaitu *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *growth*, reputasi auditor dan *audit tenture* sebagai variabel independennya, sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *growth* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *non performing loan*, reputasi auditor dan *audit tenture* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian keempat oleh Dewi Kusuma Wardani dan Pipit Dayu Isbela berjudul Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap

Manajemen Laba. Penelitian tersebut dilakukan pada 16 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Variabel yang diteliti yaitu strategi bisnis, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independennya, sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Untuk variabel strategi bisnis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penerapan manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Telah banyak penelitian mengenai manajemen laba dengan menggunakan beragam variabel independen. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti dengan menggunakan *good corporate governance*, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas sebagai variabel independen.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut, maka untuk menjalankan aktivitasnya, perbankan harus mempunyai integritas tinggi supaya masyarakat memiliki kepercayaan dalam rangka menjalin hubungan kerja sehingga akan memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Untuk mencegah tindakan manajemen laba di perbankan, Bank Indonesia selaku regulator lembaga perbankan mengeluarkan peraturan yang terkait langsung dengan upaya penerapan *good corporate governance* (GCG). Pada tahun 2013 diterbitkan Surat Edaran Bank Indonesia no. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Dalam surat edaran tersebut, Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip GCG secara berkala terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG.

Penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 aspek yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* sebagai proses yang berkesinambungan. Penilaian atas ketiga aspek *governance* tersebut merupakan satu kesatuan sehingga apabila salah satu aspek dinilai tidak memadai, maka kelemahan tersebut dapat mempengaruhi peringkat faktor GCG yang dikategorikan ke dalam 5 peringkat yaitu Peringkat 1 (sangat baik), peringkat 2 (baik), peringkat 3 (cukup baik), peringkat 4 (kurang baik), dan peringkat 5 (tidak baik).

*Corporate Governance* yang berkualitas tinggi akan memiliki kualitas monitoring yang lebih tinggi pula sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer ataupun pemegang saham pengendali seperti manajemen laba (Anggraita, 2012).

Secara teoritis, Savitri (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada

perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan tersebut akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba, dengan mengurangi risiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi.

Fricilia dan Lukman (2015) meneliti pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga yang dihipungnya. Imbalan yang diterima dari penyaluran kreditnya merupakan pendapatan bagi bank tersebut, sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana pihak ketiga yang merupakan biaya bagi bank tersebut. Semakin rendah nilai LDR menunjukkan rendahnya penghasilan bank akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba.

Secara teoritis, Wiyadi, dkk (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar akan berusaha untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan jumlah pendapatan selain memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun investor. Oleh karena itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan praktik perataan laba agar pendapatan yang dilaporkannya tidak berfluktuasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UMUR PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA”** (Studi Pada

Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016)”

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa pokok masalah yang akan diteliti, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *good corporate governance* pada perusahaan perbankan.
2. Bagaimana umur perusahaan pada perusahaan perbankan.
3. Bagaimana likuiditas pada perusahaan perbankan.
4. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan perbankan.
5. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan perbankan.
6. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.
7. Seberapa besar pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.
8. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.
9. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.
10. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance*, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *good corporate governance* pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui umur perusahaan pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan perbankan.
4. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan perbankan.
5. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan perbankan.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *good corporate governance*, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain :

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademik**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi secara khusus yang terkait dengan pengaruh *good corporate governance*, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dalam suatu perusahaan perbankan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis/Empiris**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi serta diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *good corporate governance*, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pandangan tentang pengaruh *good corporate governance*, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modal mereka, serta menambah wawasan dalam mewaspadai kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan.